

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Sri Setianingrum

PPG Prajabatan Bersubsidi Universitas Kristen Satya Wacana
952017007@student.uksw.edu

Naniek Sulistya Wardani

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana
wardani.naniek@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out a) whether the increase in thematic learning outcomes of class 1 students of Blotongan 01 Salatiga Public Elementary School could be pursued through discovery learning. b) find out how the steps of discovery learning can improve the thematic learning outcomes of the theme of the events of the nature of mathematics and Indonesian language learning. This type of research is classroom action research (CAR). The PTK model used is a spiral from C. Kemmis & Mc Taggart using 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages, namely, 1) action planning 2) implementation of actions and observations 3) reflection. The subjects of this research were as many as 22 first grade students of Blotongan 01 State Primary School Salatiga. The results of the study indicate that the improvement of class 1 thematic learning outcomes can be pursued through proven discovery learning. This can be seen in the comparison of the learning outcomes of the theme of natural events based on the percentage of completeness in the first cycle and second cycle, namely 40.90% : 81.82%. Learning outcomes based on the minimum score of cycle I and cycle II amounted to 30: 60. Learning outcomes based on the maximum score of cycle I and cycle II amounted to 90: 100. Learning outcomes based on the average score of cycle I and cycle II are 67.73: 90.45. PTK is said to be successful, as indicated by the large percentage of students who achieve learning outcomes on the theme of natural events said to be complete with KKM = 80.

Keywords: learning outcomes, discovery learning, thematic learning

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) apakah peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Salatiga dapat diupayakan melalui *discovery learning*. b) mengetahui bagaimanakah langkah - langkah *discovery learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema peristiwa alam muatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus, masing - masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan dan observasi 3) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Salatiga sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik kelas 1 dapat diupayakan melalui *discovery learning* terbukti. Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar tema peristiwa alam berdasarkan persentase ketuntasan siklus I dan siklus II yaitu 40,90 % : 81,82%. Hasil belajar berdasarkan skor minimal siklus I dan siklus II sebesar 30 : 60. Hasil belajar berdasarkan skor maksimal siklus I dan siklus II sebesar 90 :100. Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari siklus I dan siklus II yaitu 67,73 : 90,45. PTK ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar pada tema peristiwa alam dikatakan tuntas dengan KKM = 80.

Kata Kunci : hasil belajar, *discovery learning*, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Discovery learning merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran (Takdir, 2012).

Standar proses pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, proses pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan secara utuh. Usia sekolah dasar umumnya 7 sampai 12 tahun masuk pada tahap operasional konkret dimana siswa belum bisa memahami masalah abstrak, segala sesuatu akan bermakna jika dikaitkan dengan benda nyata yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu pembelajaran yang cocok di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam satu tema. Selain itu siswa juga disiapkan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan sebagai

suatu keterampilan dalam hidup sehari-hari sebagai aplikasi dari kemampuan baca tulis, berhitung, dan literasi.

Berdasarkan kondisi di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Salatiga menyatakan bahwa dibawah hasil belajar siswa dibawah capaian KKM ≥ 80 . Hal ini ditunjukkan oleh rata - rata nilai Ulangan Harian yakni 64. Dalam satu kelas terdapat 22 siswa hanya 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Sedangkan 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Persentase siswa yang mendapat nilai di atas 80 yaitu 32% sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai di bawah 80 yaitu 68%. Dari persentase yang telah diuraikan menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas. Selain itu guru kelas pun mengungkapkan bahwa hasil dari Ulangan Tengah Semester juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai Ulangan Tengah Semester di bawah standar KKM yang sudah ditetapkan oleh guru. Dari 22 siswa kelas 1 terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM. Dari 22 siswa hanya 45% (10 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 55% (12 siswa) belum memenuhi KKM. Berdasarkan penuturan guru kelas, hal ini

terjadi yaitu karena masih ada 6 siswa yang belum dapat membaca dengan lancar sehingga tidak dapat memahami soal dengan benar, siswa hanya mendapatkan materi melalui penjelasan yang diberikan guru sesuai yang ada di buku, pembelajaran yang di kelas masih bersifat konvensional. Selain hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM 80, sikap siswa dalam kegiatan belajar amat tidak baik karena ada beberapa siswa diantaranya: siswa asyik bermain-main, siswa pasif dalam pembelajaran, siswa acuh dan tidak memiliki semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa tertutup dengan teman-temannya dan tidak mau membantu temannya dalam kerja kelompok. Kondisi seperti ini yang terus menerus berlanjut, akan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Sehubungan dengan keadaan yang terdapat di SD Negeri Blotongan 01 Salatiga terkait hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih dibawah KKM 80 dan perilaku yang tidak baik yang dicerminkan oleh beberapa siswa, maka perlu adanya perubahan yang dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran dengan harapan hasil belajar serta perilaku siswa dapat lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara memilih teknik yang sesuai

dengan keadaan siswa dan cara belajar siswa. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dengan keadaan siswa dapat membuat siswa fokus dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik oleh siswa. Guna memberi pembelajaran yang lebih baik maka sebaiknya diterapkan pembelajaran melalui *discovery learning*. Pembelajaran ini menekankan siswa agar berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung.

Mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka permasalahan yang dapat dirumuskan, adalah apakah peningkatan hasil belajar tema peristiwa alam dapat diupayakan melalui *discovery learning* siswa kelas 1 SD Negeri Blotongan 01 Salatiga, dan bagaimanakah langkah-langkah *discovery learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema peristiwa alam muatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia .

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi, belajar menyenangkan tanpa tekanan dan

ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Maka dari itu, desain pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran sangat penting (Prastowo, 2013)

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan dalam belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses). Dalam Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, peningkatan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes. Penguasaan

materi yang dimaksud adalah derajat pencapaian kompetensi hasil belajar yang mendasarkan pada kompetensi dasar seperti yang dikehendaki dalam standar proses dan dinyatakan dalam aspek perilaku yang terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Wardani Naniek Sulistya dkk, 2012).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah besarnya skor yang diperoleh dari hasil pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran hasil belajar aspek kognitif dapat diukur melalui teknik tes, sedangkan pengukuran proses belajar dapat diukur melalui aspek afektif, dan psikomotorik.

Discovery learning adalah pembelajaran menekankan pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. menjadi aktif dan kreatif (Budiningsih, 2014)

Discovery learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan atau menyelidiki sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran melalui pengalaman langsung (Mulyasa, 2013)

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan

belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan mendorong siswa untuk terlibat aktif menemukan informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, melalui percobaan dan pembelajaran langsung (Hosnan, 2014)

Pernyataan Syah yang dikutip dalam Hosnan (2014: 289-290). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* yang yakni, 1) memberikan stimulus kepada siswa, 2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), 3) membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, 4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah data 5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Bambang Supriyanto tahun 2015 yang berjudul “Penerapan *discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Di SDN

Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan *discovery learning*, siswa memiliki pengalaman karena siswa melakukan sesuatu percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip matematika bagi diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal sebesar 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. Kelebihan penelitian ini adalah Penerapan *discovery learning* siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran, aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* menggunakan alat peraga, melakukan kerja sama dalam kelompok, presentasi, dan bertanya mengalami peningkatan.

Pembelajaran yang telah berlangsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak pernah melibatkan siswa, hasil belajar siswa diukur hanya melalui tes saja yang diukur. Oleh karena itu, perlu perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar

adalah dengan mendesain pembelajaran melalui *discovery learning* yang merupakan sebuah pembelajaran tema peristiwa alam sub tema peristiwa siang dan malam untuk mencapai muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dengan langkah - langkah 1) Stimulasi: siswa mengamati gambar siang dan malam dan siswa membaca teks tentang siang dan malam. 2) Identifikasi masalah: membuat kalimat tentang suasana siang dan malam sesuai gambar. 3) Merumuskan masalah: Menulis pernyataan tentang perbedaan siang dan malam untuk memfokuskan pada konsep mengukur suhu. 4) Pengumpulan data: mengukur suhu air dalam gelas dengan satuan tidak baku 5) Pengolahan data: berdiskusi mengerjakan LKPD 6) Pembuktian: membuktikan jawaban yang telah mereka tulis dengan cara mempraktikkan langsung 7) Membuat kesimpulan. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh dari pengukuran aspek kognitif dan psikomotor. Pengukuran kognitif dilakukan melalui pengukuran hasil belajar yang berupa tes, dan pengukuran aspek psikomotor dilakukan melalui pengukuran non tes berupa observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran keterampilan.

Hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah 1) peningkatan hasil belajar

tematik siswa kelas 1 diduga dapat diupayakan melalui *discovery learning*. 2) Langkah - langkah *discovery learning* yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 1 SD Negeri Blotongan 01 Salatiga adalah stimulasi, identifikasi masalah, merumuskan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan Membuat kesimpulan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Blotongan 01 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 22 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sekolah ini berjarak 500 meter dari jalan raya maka sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes (observasi). Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar tema peristiwa alam berdasarkan ketuntasan

belajar, skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2..

HASIL

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data, serta membuat kesimpulan, maka diperoleh hasil belajar tematik pada tema Peristiwa Alam, sub tema Peristiwa Siang dan Malam, dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Ketuntasan Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			f _i	%	f _i	%	f _i	%
1	< 80	Tidak Tuntas	15	68	13	59,10	4	18,18
2	≥80	Tuntas	7	32	9	40,90	18	81,82
Jumlah			22	100	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak pada saat awal sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa (32%) belum mencapai 70% dari jumlah keseluruhan kelas. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan namun siswa yang tuntas sejumlah 9 siswa(40,90 %) juga belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan kelas. Pada saat dilakukan siklus II terjadi peningkatan lagi, jumlah siswa yang tuntas ada 18 siswa (81,82%)

dan sudah melampaui 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Pelaksanaan penelitian siklus 2, melihat pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Dari hasil tes, dan penilaian terhadap ketrampilan siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data, serta mempresentasikan, yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Besarnya nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata belajar siklus1 secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2

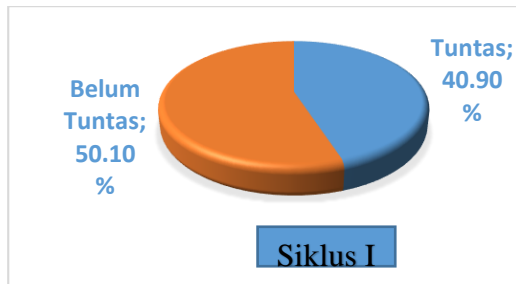
Distribusi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Skor Minimum, Skor Maksimum, dan Skor Rata-rata Siklus I

Skor	Angka
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	90
Nilai Rata-Rata	67,73

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 90, nilai minimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 67,73.

Pencapaian hasil belajar siklus 1, Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar sub tema peristiwa siang dan malam, pada siklus 1 adalah sebesar 40,90% (9 siswa) dari seluruh siswa tuntas belajar, dan 50,10% (13 siswa) dari seluruh siswa tidak tuntas belajar. Secara terperinci, ketuntasan belajar tema peristiwa siang dan

malam dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram lingkaran Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan belajar siklus I

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil belajar sesuai dengan ketuntasan belajar siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan 70%. Hasil belajar dalam siklus 1 baru mencapai 40,90 % dari seluruh siswa. maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar siklus II berdasarkan besar skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata siklus 2, secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3

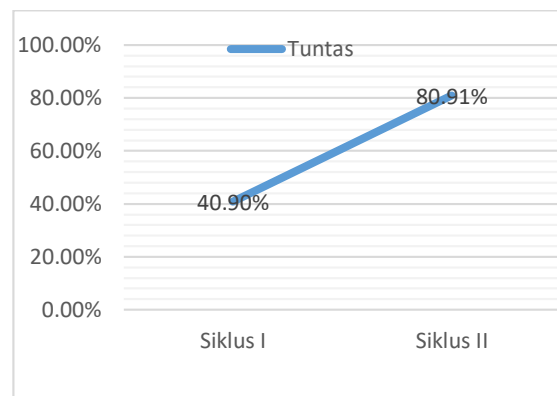
Distribusi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Skor Minimum, Skor Maksimum, dan Skor Rata-rata Siklus II

Skor	Angka
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	100
Nilai Rata-Rata	90,45

Berdasarkan table 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 100, nilai minimum sebesar 60, dan nilai rata-rata sebesar 90,45.

Pencapaian hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan test terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan *discovery learning* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Pada penelitian ini siswa diberikan 2 kali tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Bentuk soal tes pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perbandingan hasil belajar tema Peristiwa alam berdasarkan ketuntasan belajar siswa kelas 1 SD Negeri Blotongan 01 Salatiga pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram garis berikut ini.



Gambar 3. Grafik Garis Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dijabarkan peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan dari siklus I

40,90% meningkat menjadi 81,82% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik melalui *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik dan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan kerjasama siswa dengan bukti- bukti yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 40,90% serta dilanjutkan siklus II meningkat menjadi 81,82%. Penerapan *discovery learning* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Kurniasih & Sani (2014: 68) terdiri dari (1) stimulasi (*stimulation*), (2) identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menarik kesimpulan (*generalization*). Langkah-langkah tersebut, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan yang disampaikan Hosnan (2014) bahwa model *discovery learning* adalah belajar untuk siswa menemukan, pemecahan suatu masalah atau situasi yang tampak ganjil secara individu atau pun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatannya. Meningkatnya hasil belajar tersebut mengingat bahwa model *discovery learning* memberi

kesempatan kepada siswa dilibatkan secara aktif dalam kelompok. Dalam proses diskusi siswa saling kerjasama untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Selain hal tersebut diatas, dalam pembelajaran model *discovery learning*, guru memposisikan diri sebagai mediator dan fasilitator pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok siswa aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik bahwa “belajar adalah sebagai proses dimana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan baru.

Selain temuan-temuan tersebut, temuan lain yang merupakan hasil penerapan dari model pembelajaran *discovery learning* adalah peserta didik merasa terdorong untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penemuan sehingga keaktifan peserta didik selama pembelajaran semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) yang menyatakan bahwa” siswa yang terlibat dalam melaksanakan suatu percobaan atau

peragaan akan memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya melihat dan mendengarkan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik kelas 1 tema 8 peristiwa alam, muatan pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7, KD 4.7 dan muatan pelajaran Matematika KD 3.9 dan KD 4.9 dapat diupayakan melalui *discovery learning* pada siswa kelas 1 SD Negeri Blotongan 01 semester 2 tahun pelajaran 2017 / 2018 terbukti. Hal ini ditunjukkan pada perbandingan a) Hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan siklus I dan siklus II yaitu 40,90 % : 81,82%. b) Hasil belajar berdasarkan skor minimal siklus I dan siklus II sebesar 30 : 60. c) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal siklus I dan siklus II sebesar 90 :100 . d) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari siklus I dan siklus II yaitu 67,73 : 90,45. Berdasarkan perbandingan ketuntasan skor hasil belajar tematik yang telah dicapai berdasarkan KKM ≥ 80 antara siklus I dan siklus II meningkat dari meningkat dari 40,90% menjadi 81,82%.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ilahi, M. T. (2012.). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental. Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 23 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniasih. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan Impementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif* . Yogyakarta: DIVA Press.

Supriyanto, B. (2015). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran Vol 3 No 2*, 165-174.

Wardani, N. S. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Perss.